



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 3, Juli 2020, Hal: 95-101

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah

L.M Insanul Kamil U.Z)¹ Muh. Ilham)² Muliha Halim)³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Alamat, Kampus Baru Bumi Tridharma Anduonohu Kota Kendari, Indonesia.

Abstract

The purpose of this study was to prove the income of a fisherman family in one month in Gu Timur Village, Lakudo District, Buton Tengah District. With the determination of the sample in this study that is East Gu Lakudo District of Central Buton Regency as many as 127 families with a sample of 16 people who make a living as a fishing trawler. The method of this research is quantitative descriptive research. The analysis technique of this research is the analysis of fishermen's family income with income analysis $NI = TR - TC$. From the results of research conducted in Gu Timur Subdistrict, Lakudo Subdistrict, Central Buton Regency, it can be concluded that the acquisition of income levels using trawlers is an average value of Rp 5,112,500. and costs incurred for the needs of fishermen obtained an average value of Rp. 1,231,813. Net income can be obtained from the revenue of catches sold directly and fishermen who have a dry fish business are reduced by the costs and consumption needed so as to produce a net income with an average value of fishermen income of Rp. 3,172.156

Keywords: Fishermen Family Income

PENDAHULUAN

Sebagian besar studi tentang masyarakat nelayan berfokus pada aspek sosial ekonomi. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat kita yang sangat intensif didera kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks, yang saling terkait serta sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah mereka dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Imron, 1999; Kusnadi 2002; Imron 2003; Purwanto 2007).

Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan terkait dalam empat peran baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada melalui pemberian dana. Maka dengan memberikan pemikiran-pemikiran berusaha kepada masyarakat nelayan dalam merubah kehidupan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan (Mulyadi, 2005; Nurfadhilah, 2016).

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya

* Korespondensi Penulis. E-mail: muliahlim09@yahoo.com

perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan (Mulyadi, 2005).

Masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah biasanya melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan usaha perikanan sesuai dengan kondisi lokasi fisik dan sumber daya setempat guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Berapa besar hasil tangkapan nelayan Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Menurut suryanto (2005: 45), menyatakan bahwa nelayan adalah orang-orang yang kerjanya menangkap ikan di sungai, danau maupun laut. Nelayan sebagai produsen ikan dapat dibedakan menjadi tiga golongan antara lain: a. Golongan nelayan kecil, dengan modal kecil atau bahkan dengan hanya bermodalkan tenaga kerja saja; b. Golongan nelayan menengah, dengan peralatan-peralatan yang sederhana seperti perahu kecil atau jala; dan. c. Golongan nelayan tertinggi, yang mempunyai peralatan-peralatan dan perlengkapan khusus serta cukup canggih untuk mempunyai cara atau usaha yang besar.

Menurut Sastrawidjaya (2002: 12) nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan di sungai atau dilaut dengan modal alat-alat penangkap ikan dan bukannya modal yang berupa bibit ikan (Mubyanto dalam Mutmainah, 2015: 10). Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa orang yang sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk menangkap ikan atau mencari ikan baik di sungai maupun di laut untuk memperoleh penghasilan dengan pengorbanan tertentu dapat dikatakan sebagai nelayan. Pengertian nelayan ini mencakup sistem penangkapan ikan yang menggunakan berbagai sarana yang dapat mendukung serta memberi kemudahan dalam proses penangkapan ikan.

Menurut Sukirno (2006: 139) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan Mubyarto (2005: 10) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat di suatu daerah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menentukan kemajuan daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya di daerah tersebut rendah. Demikian ketika pendapatan suatu daerah relatif tinggi, maka kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya dapat dikatakan tinggi juga. Danil (dalam Reza 2014: 47).

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002:212).

Menurut Mulyadi (2005:171), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah /gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos

eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat dan boat.

Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Kholmi dan Yuningsih (2004:11) mengutip pengertian biaya menurut AICPA yaitu Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang.

Penelitian Relevan; Daniel Halim (2012), dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul, menyatakan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bantul; Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Ninik pada tahun 2016 dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya kecamatan Semendawai Timur kabupaten Ogan komering Ulu). Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat yaitu pola konsumsi dalam perspektif islam, serta perbedaan pada obyek, lokasi dan waktu penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian ini terdapat pada sama sama menggunakan variabel tingkat pendapatan yang digunakan sebagai variabel bebas. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Khairani pada tahun 2004 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Nelayan Buruh Ditinjau dari Garis Kemiskinan Di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang”. Hasilnya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan nelayan buruh di daerah tersebut. Faktor sosial ekonomi (umur, lama pendidikan formal, curahan kerja melaut, frekuensi melaut) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan buruh. Sementara secara parsial umur, lama pendidikan formal, curahan kerja melaut, frekuensi melaut tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan Nnelayan buruh pada usaha penangkapan perikanan laut. Pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan di lokasi penelitian. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek, lokasi dan waktu penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian ini terdapat pada sama sama menggunakan variabel tingkat pendapatan yang digunakan sebagai variabel bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Subjek Penelitian adalah kepala keluarga nelayan. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling”. Subjek atau informan dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu: Informan kunci adalah ketua kelompok nelayan Kelurahan Gu Timur dan perangkat Kelurahan yang memiliki pengetahuan tentang nelayan Kelurahan Gu Timur.yang menjadi informan utama sedangkan informal pendukung adalah istri nelayan.

Teknik Pengumpulan Data digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman observasi dan pedoman wawancara

Teknik Analisis Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data tersebut disajikan berdasarkan apa adanya, berdasarkan fakta dilapangan sesuai objek penelitian ini. Data ini

kemudian diuraikan dalam bentuk table presentase agar diperoleh gambaran jelas mengenai pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Gu Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara tentang analisis pendapatan yang dimiliki oleh para nelayan Kelurahan Gu Timur menjelaskan bagaimana mereka mempertahankan kelangsungan hidupnya begitupun dengan adanya usaha mereka dalam mengolah ikan hasil tangkapan untuk mendapatkan penghasilan dan cara untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan dituturkan responden dibawah :

alhamdulillah selama ini saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga walaupun tidak terlalu banyak penghasilanku tetapi itu sudah bisa mencukupi untuk biaya sekolah anak-anak. Tamaka alhamdulillah yang saya dapat dalam sekali melaut itu yang dijual Rp.100.000 sampe Rp.150.000, yang diolah jadi ikan kering Rp.15.000/liter jadi biasanoa hangkala sewula hasilino a Rp.300.000, sedangkan katomunia Rp.20.000/ perpotong jadi hangkala sewula biasanoa Rp.1.000.000. apalagi maka akalae wae Kabaena bae wae Lamarada alhamdulillah segali aepoli 3 sampai 4 juta dalam sebulan. Jadi ini bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan sisanya saya tabung untuk biaya sekolah anakku.. uumm maka oloicua tawohamo pa'a saya sudah bisa bangun rumah batu juga, jadi selama saya jadi nelayan alhamdulillah kehidupan keluarga mania mencukupi malahan lebih (Daud, W2, 29-7-2019, 60-65, 95-104).

Dari hasil penelitian hal ini ada beberapa nelayan di Kelurahan Gu Timur sudah mulai berpikir untuk mengolah sebagian hasil tangkapan mereka dalam sekali melaut. Hasil tangkapan nelayan diolah sendiri-sendiri oleh istrinya untuk jadikan ikan kering sampai menjadi keripik ikan dan ada juga yang diolah sebagai ikan asap sehingga pendapatan mereka dapat meningkat dari sebelumnya. Maka peneliti disini mengambil beberapa responden

Hasil tangkapan nelayan yang dijual langsung akan kurang harga jualnya bila tidak diolah maka tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nelayan di Kelurahan Gu Timur lebih dominan langsung dijual hasil tangkapannya.

Pendapatan kotor dari hasil tangkapan yang dijual langsung maka diperoleh nelayan di Kelurahan Gu Timur dalam satu bulan dengan jumlah total pendapatan Rp.75.750.000. dengan rata-rata pendapatan nelayan pukat di Kelurahan Gu Timur kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah yaitu pada pendapatan Rp. 4.734.375. Tingkat pendapatan kotor ini dipengaruhi oleh panjangnya pukat yang berbeda-beda. Dimana pendapatan kotor yang diterima oleh 16 orang informan yang menggunakan panjang pukat 25 pis sampai 40 pis.

Beberapa nelayan memiliki pemasukan kotor dari olahan ikan keringnya dengan jumlah Rp.6.750.000 dan rata-rata Rp.1.687.500 beberapa nelayan ini memanfaatkan ikan yang awalnya terbuang-buang tetapi mereka mulai berpikir untuk mengolahnya di Kelurahan Gu Timur kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Beberapa nelayan pukat ada yang mengolah ikan hasil tangkapannya menjadi ikan kering sehingga pendapatan beberapa nelayan pukat selama satu bulan dapat bertambah dengan hasil usaha ikan kering yang mereka miliki.

Hasil observasi tentang analisis pendapatan yang dimiliki oleh para nelayan Kelurahan Gu Timur menjelaskan bahwa 4 nelayan pukat memiliki usaha ikan kering untuk menambah penghasilan mereka dari hasil tangkapannya.

Dalam usaha ikan kering tenaga kerja yang terampil sangat diperlukan dalam meningkatkan jumlah produksi dan sekaligus meningkatkan pendapatan. Responden menurut jumlah tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usaha ikan kering di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ikan kering yang tertinggi di miliki oleh responden 2 yang di mana jumlah penghasilan untuk usaha ikan keringnya berkisar Rp. 2.250.000. dan jumlah pendapatan ikan kering dari 4 kepala rumah tangga yaitu Rp. 6.750.000 dengan rata-rata yang dimiliki usaha ikan kering yaitu 1.687.500

Biaya produksi yang diperhitungkan adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk setiap kali musim tangkap. Perhitungan didasarkan atas harga-harga yang berlaku didaerah penelitian. Sesuai data yang diperoleh bahwa biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah: biaya bahan bakar, pemeliharaan (perahu, mesin, alat tangkap), garam/es, umpan, konsumsi waktu melaut. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel 1.9 yaitu sebagai berikut:

Jumlah biaya operasional nelayan yang menggunakan Pukat di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional Rp 19.049.000 perbulan rata-rata total biaya sebesar Rp 1.190.563.

Jumlah biaya operasional usaha hasil tangkapan nelayan yang menggunakan Pukat di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional Rp 660.000 perbulan rata-rata total biaya sebesar Rp 165.000.

Hasil perhitungan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya total nelayan Pukat di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Adapun tabelnya dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Bersih Nelayan Pukat di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

No.	Pendapatan Kotor	Total Biaya	Pendapatan Bersih
1	4.500.000	1.500.000	3.000.000
2	7.000.000	1.011.000	5.989.000
3	6.850.000	1.295.000	5.555.000
4	6.750.000	1.483.000	5.267.000
5	3.750.000	1.083.000	2.667.000
6	6.000.000	1.034.000	4.966.000
7	5.250.000	1.070.000	4.180.000
8	7.800.000	1.140.000	6.660.000
9	3.750.000	1.164.000	2.586.000
10	5.250.000	1.265.000	3.985.000
11	6.300.000	1.740.000	4.560.000
12	4.500.000	1.475.000	3.025.000
13	3.000.000	1.080.000	1.920.000
14	3.000.000	1.080.000	1.920.000
15	3.750.000	1.175.000	2.575.000
16	4.350.000	1.114.000	3.236.000

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan bersih di dapat dari hasil penerimaan hasil tangkapan yang dijual langsung dan nelayan yang memiliki usaha ikan kering dikurangi dengan biaya-biaya dan konsumsi yang diperlukan sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp.62.091.000 dan rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp.3.172.156

Pendapatan yang di terima nelayan pukat meningkat sesuai dengan situasi pasar dan sebagian besar nelayan sudah mulai meningkat pendapatan mereka. Berpatokan pada beberapa hasil wawancara responden yang menyatakan bahwa:

alhamdulillah selama ini saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga walupun tidak terlalu banyak penghasilanku tetapi itu sudah bisa mencukupi. Hanya nofa labu taraji takala waete'ia karena saya pikir biaya sekolah anak-anak. Tamaka alhamdulillah yang saya dapat dalam sekali melaut itu yang dijual Rp.100.000 sampe Rp.150.000, yang diolah jadi ikan kering Rp.15.000/liter jadi biasanoa hangkala sewula hasilinoa Rp.5.000.000, sedangkan katomunia Rp.20.000/perpotong jadi hangkala sewula biasanoa Rp.7.000.000. Jadi ini bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan sisanya saya tabung untuk biaya sekolah anakku.. uumm sekarang kita bisa lihat juga saya sudah bisa bangun rumah batu juga, jadi selama saya jadi nelayan alhamdulillah kehidupan keluarga mania mencukupi malahan lebih. (Adam, W1, 27-7-2019, 75-78,88-90).

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Data yang disajikan bukan data mentah tetapi data yang telah dianalisis. Penyajian hasil penelitian pada tabel dan gambar perlu diberikan penjelasan/ulasan tetapi tidak membahasnya secara detail.

Tabel dituliskan di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. Bila lebar Tabel tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, maka dapat ditulis satu halaman penuh. Judul Tabel ditulis dari kiri rata tengah, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1. Berikut

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang analisis Pendapatan Keluarga nelayan yang di lakukan di Kelurahan Gu Timur Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah dapat di simpulkan sebagai berikut: Jumlah pendapatan pendapatan bersih di dapat dari hasil penerimaan hasil tangkapan yang dijual langsung dan nelayan yang memiliki usaha ikan kering dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan sehingga menghasilkan pendapatan bersih tertinggi berada pada nomor 8 sebesar Rp. 6.660.000 sedangkan pendapatan bersih terendah berada pada nomor 14 yaitu Rp.1.920.000 maka dari jumlah keseluruhan yang didapat oleh nelayan pukat Kelurahan Gu Timur sebesar Rp.62.091.000 dan rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp. 3.172.156 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa bagi nelayan di Kelurahan Gu Timur agar tetap mempertahankan dan meningkatkan cara kerja dan sifat kerja serta kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada diri nelayan agar tertanam terus dalam kehidupan masyarakat yang menghadapi era moderen ini. Dan bagi para pemerintah sebagai publice service diharapkan tak henti-hentinya untuk selalu memberi perhatian kepada para nelayan agar dapat meningkatkan produktifitas ekonomi di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2002. Data Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP) PEMP TA 2002. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tenggara. 20012. Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir..
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fauzi A. 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Teori Dan Aplikasi. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarata.
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro : Salemba Empat.

- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam. Yogyakarta: LkiS
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2004. Akuntansi Biaya. Malang: UMM Press.
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta : Uppamp Ykpn Universitas Gaja Mada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2002. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta : Uppamp Ykpn Universitas Gaja Mada.
- Mutmainah (2015). Analisis pendapatan nelayan pemilik bagang (studi di desa katalea kecamatan tiworo kepulauan kabupaten muna barat). Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UHO: Kendari.
- Muryanto. (1989) Konsep Produksi. [www.google.com balitnak.litbang.deptan.go.id/index.php](http://www.google.com/balitnak.litbang.deptan.go.id/index.php). Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Nontji, Anugerah., 2005. Laut Nusantara. Cetakan Keempat. Djambatan. Jakarta.
- Nurfadhilah. 2016. Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Desa Kenje.
- Reza (2014; 47). Pendapatan Nelayan pesisir, edisi [www.google.com reza.blogspot.com/.../pilpres-dan-nasib-nel](http://www.google.com/reza.blogspot.com/.../pilpres-dan-nasib-nel). Diakses tanggal 18 Desember 2019.
- Rosyidi, Suherman. (2004) . Pengantar teori ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi (2003). Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.